

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan proses penting dalam dunia pendidikan yang ditujukan untuk membentuk pribadi siswa yang peduli, disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan memiliki akhlak mulia sehingga siap menghadapi tantangan kehidupan masa kini. Pendidikan karakter tidak hanya memperhatikan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa sehingga pengembangan kepribadian berlangsung komprehensif (Nurlaela et al., 2023). Pendidikan karakter dalam Islam memadukan nilai moral dan spiritual berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi dasar pembentukan perilaku baik. Sebagaimana dalam Al-Qur'an (Q.S. Adz-Dzariyat: 56);

٥٦ لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Artinya: *Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan tujuan utama beribadah kepada-Nya, sehingga karakter mulia merupakan bagian dari pemenuhan tujuan hidup tersebut.

Guru memiliki peran strategis sebagai motor utama dalam pembinaan karakter siswa karena guru tidak sekadar menyampaikan materi pelajaran, tetapi menjadi teladan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru sebagai contoh teladan perilaku, motivator, pembimbing, dan fasilitator

pembelajaran karakter menjadi central dalam proses pembentukan nilai moral siswa (Judrah et al., 2024). Dengan demikian, upaya pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru meliputi pembiasaan perilaku baik, penguatan nilai-nilai religius, dan pemberian pemahaman moral yang aplikatif dalam kehidupan siswa.

Pembinaan karakter oleh guru sekolah menengah pertama memiliki tantangan tersendiri karena siswa berada pada fase perkembangan remaja yang rentan terhadap pengaruh lingkungan luar yang kompleks serta perubahan psikologis yang cepat. Oleh karena itu, pembinaan karakter harus dilakukan secara terencana, konsisten, dan berkelanjutan untuk menjamin internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tambahan kurikulum, tetapi bagian dari budaya sekolah, rutinitas harian, serta integrasi nilai moral dalam setiap mata pelajaran.

SMP IT Al Huda Wonogiri sebagai sekolah menengah pertama Islam terpadu berupaya menanamkan karakter Islami melalui berbagai program unggulan yang telah dirancang oleh pihak sekolah. Berdasarkan profil sekolah, visi sekolah adalah melahirkan generasi yang islami, berprestasi, mampu berkolaborasi, dan berjiwa pemimpin, sehingga pembinaan karakter menjadi bagian tak terpisahkan dari tujuan pendidikan di lembaga ini. Visi tersebut diwujudkan melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan secara rutin, seperti Bina Pribadi Islami (BPI) yang dilakukan setiap minggu untuk menguatkan pemahaman nilai-nilai Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

siswa. Kegiatan ini menempatkan guru sebagai mediator dalam pembelajaran nilai moral melalui dialog, pengajaran agama, dan teladan perilaku yang baik.

Upaya pembinaan karakter lainnya adalah pengelolaan pesantren atau asrama di SMP IT Al Huda Wonogiri yang menjadikan siswa terbiasa hidup disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun kelompok. Siswa yang tinggal di asrama memiliki jadwal kegiatan harian yang terstruktur, termasuk waktu ibadah, tahfidz Al-Qur'an, tilawah bersama, dan kegiatan pembinaan ruhiyah lainnya sebelum dan setelah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tahfidz dan tahsin sebagai bagian dari kurikulum sekolah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca dan hapalan Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter sabar, tekun, dan konsisten. Pendidikan tahfidz merupakan pembiasaan berulang yang membentuk disiplin dan ketahanan mental siswa untuk mencapai tujuan yang lebih besar dalam proses pendidikan karakter.

Selain kegiatan religius, SMP IT Al Huda Wonogiri juga mengadakan kegiatan faniyah yang menekankan pada keterampilan hidup (*life skills*) seperti berkebun, memasak, menjahit, tadzabur alam, dan kegiatan lain yang meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa. Kegiatan keterampilan ini memberikan pengalaman nyata tentang tanggung jawab, kerja keras, kerjasama, dan estetika kerja yang baik.

Dalam pembinaan karakter, guru tidak hanya mengandalkan kegiatan formal, tetapi juga memperhatikan interaksi sehari-hari dengan siswa. Guru diharapkan menjadi contoh nyata dari nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Dalam hadits disebutkan pentingnya teladan dalam pembelajaran ketika Rasulullah ﷺ bersabda bahwa sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya. Pernyataan ini menegaskan bahwa guru harus mencontohkan perilaku moral yang baik agar imitasi dari siswa terjadi secara alami.

Pendekatan pembiasaan juga penting dalam pembinaan karakter karena buah dari karakter yang kuat adalah hasil repetisi nilai-nilai baik dalam berbagai situasi. Pembiasaan salam, senyum, dan tutur kata santun antara siswa dan guru merupakan bentuk pembelajaran karakter dalam kehidupan sehari-hari. Guru membentuk pola perilaku positif siswa yang nantinya akan terus terbawa hingga mereka dewasa. Teori pendidikan karakter menyatakan bahwa karakter berkembang melalui tiga tahap utama yaitu pengetahuan, pemahaman, dan habituasi sehingga seseorang tidak hanya tahu apa yang baik tetapi juga terbiasa melakukan kebaikan dalam kehidupannya sehari-hari (Fadilah et al., 2021). Hal ini menegaskan pentingnya pembinaan karakter yang dilakukan secara terus-menerus oleh guru dalam berbagai situasi pembelajaran.

Di sekolah Islam terpadu seperti SMP IT Al Huda Wonogiri, integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum merupakan upaya strategis dalam menjamin bahwa setiap mata pelajaran mendukung pendidikan moral. Misalnya, siswa tidak hanya mempelajari ilmu agama, tetapi nilai-nilai karakter juga ditanamkan dalam mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, dan IPA melalui perilaku jujur, kerjasama, dan disiplin. Namun demikian, adanya usaha-usaha tersebut menunjukkan bahwa meskipun

program pembinaan karakter telah berjalan, masih diperlukan kajian ilmiah untuk mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana upaya guru dalam pelaksanaannya, hambatan yang dihadapi, serta strategi yang paling efektif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori ideal pendidikan karakter dan praktik nyata di lapangan, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk memetakan realitas tersebut. Pelaksanaan pembinaan karakter oleh guru membutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai psikologi perkembangan remaja agar pendekatan yang dilakukan tepat sasaran. Guru perlu memiliki kompetensi profesional dan pedagogik dalam menyusun strategi pembelajaran karakter yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMP IT Al Huda Wonogiri di Tahun Pelajaran 2025/2026.

Pentingnya penelitian ini dikarenakan pembinaan karakter yang dilaksanakan di sekolah Islam memiliki ciri khas nilai keagamaan yang kuat, tapi perlu dianalisis lebih rinci bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara efektif dalam praktik pembelajaran harian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkrit tentang interaksi guru-siswa dalam proses pembinaan karakter. Pembinaan karakter tidak terjadi secara otomatis, melainkan melalui proses intensif yang dirancang, dikelola, dievaluasi dan direfleksikan oleh guru bersama seluruh warga sekolah. Dengan adanya penelitian, pihak sekolah dapat mengetahui sejauh mana strategi pembinaan karakter sudah efektif dan apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Fokus kajian diarahkan pada peran guru sebagai pelaksana utama pembinaan karakter melalui berbagai strategi, pendekatan, pembiasaan, keteladanan, serta pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah sehari-hari. Penelitian ini akan memberikan Gambaran bentuk-bentuk tindakan nyata guru dalam menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, dan akhlak mulia pada siswa, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini akan memberikan deskripsi yang jelas mengenai praktik pembinaan karakter oleh guru di SMP IT Al Huda Wonogiri sebagai dasar penguatan program pendidikan karakter di lingkungan sekolah tersebut. Penelitian ini mengambil judul “Upaya Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa SMP IT Al Huda Wonogiri Tahun Pelajaran 2025/2026”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah memaparkan pentingnya peran guru dalam pembinaan karakter serta berbagai program yang telah dijalankan di SMP IT Al Huda Wonogiri, terlihat adanya kebutuhan untuk menelaah lebih jauh realitas pelaksanaan di lapangan. Maka penelitian menyajikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembinaan karakter di SMP IT Al Huda Wonogiri telah dilaksanakan melalui berbagai program sekolah, namun belum tergambar secara ilmiah

bagaimana bentuk nyata upaya guru dalam pelaksanaannya di dalam dan di luar kelas.

2. Guru berperan sebagai teladan dan pembimbing karakter, tetapi terdapat tantangan dalam menjaga konsistensi keteladanan dan pembiasaan perilaku positif di tengah dinamika perilaku remaja SMP.
3. Integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran sudah diupayakan, namun belum diketahui tingkat efektivitas penerapannya dalam membentuk perilaku nyata siswa.
4. Lingkungan sekolah berbasis Islam mendukung pembinaan religiusitas siswa, tetapi masih terdapat kebutuhan penguatan pada aspek karakter sosial-emosional seperti empati, tanggung jawab sosial, dan kontrol diri.
5. Program pembinaan karakter telah berjalan secara rutin, tetapi belum teridentifikasi secara sistematis faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan upaya guru dalam membentuk karakter siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan, terlihat bahwa cakupan persoalan pembinaan karakter di SMP IT Al Huda Wonogiri cukup luas. Agar penelitian lebih terarah, mendalam, dan sesuai dengan judul yang menekankan pada upaya guru, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup kajian. Berikut batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Bentuk-bentuk upaya guru dalam pembinaan karakter siswa SMP IT Al Huda Wonogiri Tahun Pelajaran 2025/2026, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah.
2. Identifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan upaya guru dalam pembinaan karakter siswa di SMP IT Al Huda Wonogiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk upaya guru dalam pembinaan karakter siswa SMP IT Al Huda Wonogiri Tahun Pelajaran 2025/2026 melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan pembiasaan di lingkungan sekolah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan upaya guru dalam pembinaan karakter siswa di SMP IT Al Huda Wonogiri Tahun Pelajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terarah mengenai praktik pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru di SMP IT Al Huda Wonogiri. Tujuan penelitian disusun sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana bentuk-bentuk upaya guru dalam pembinaan karakter siswa SMP IT Al Huda Wonogiri Tahun Pelajaran 2025/2026 melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan pembiasaan di lingkungan sekolah?
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan upaya guru dalam pembinaan karakter siswa di SMP IT Al Huda Wonogiri Tahun Pelajaran 2025/2026?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya kajian tentang pembinaan karakter di sekolah Islam tingkat menengah pertama. Hasil penelitian dapat menjadi rujukan ilmiah mengenai peran guru sebagai aktor utama dalam proses pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program pembinaan karakter di SMP IT Al Huda Wonogiri agar pelaksanaannya semakin terarah, efektif, dan berkelanjutan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran reflektif tentang berbagai upaya yang telah dilakukan guru dalam membina karakter siswa serta

menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas keteladanan, strategi pembiasaan, dan pendekatan pembelajaran karakter.

c. Bagi Siswa

Melalui peningkatan kualitas pembinaan karakter oleh guru, siswa diharapkan memperoleh pembimbingan yang lebih optimal dalam penguatan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, serta sikap sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana pengembangan wawasan, pengalaman, dan kompetensi peneliti dalam melakukan kajian ilmiah tentang pendidikan karakter, sekaligus meningkatkan kemampuan analisis terhadap praktik pembinaan karakter di lingkungan sekolah Islam.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, peran guru, maupun pengembangan budaya sekolah berbasis nilai keagamaan.